

Peningkatan Keterampilan Menulis Kosa Kata Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VII MTS Al Jumhuriyah

Himrah Nisma¹, Rita Arianti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania
e-mail: nismapulungan08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kosa kata bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VII MTS Al Jumhuriyah. Metode ini diterapkan untuk membantu siswa dalam memperluas kosa kata dan menyusun kalimat yang lebih bervariasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data dikumpulkan melalui tes menulis dan observasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis kosa kata siswa. Nilai rata-rata prasiklus sebesar 63,7 meningkat menjadi 77,5 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 82,1 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam membantu siswa memahami dan menggunakan kosa kata yang lebih luas serta menyusun kalimat dengan lebih baik. Dengan strategi ini, siswa lebih aktif dalam proses belajar, berani mengemukakan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw direkomendasikan sebagai metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, kosa kata, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Abstract

This study aims to determine the improvement of Indonesian vocabulary writing skills through the Jigsaw cooperative learning model in grade VII students of MTS Al Jumhuriyah. This method is applied to help students expand their vocabulary and construct more varied sentences. This study uses a classroom action research (CAR) method consisting of three stages, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. Data were collected through writing tests and observations, which were then analyzed descriptively. The results showed a significant increase in students' vocabulary writing skills. The average pre-cycle score of 63.7 increased to 77.5 in cycle I, and finally reached 82.1 in cycle II. This increase shows that the Jigsaw cooperative learning model is effective in helping students understand and use a wider vocabulary and construct sentences better. With this strategy, students are more active in the learning process, dare to express their opinions, and are able to work together in groups. Therefore, the Jigsaw cooperative learning model is recommended as a method that can be applied in learning Indonesian writing.

Keywords: *Writing skills, vocabulary, Jigsaw type cooperative learning model*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang pendidikan (Masri et al., 2023; Istiqomah et al., 2021). Di antara berbagai aspek yang berkontribusi pada keterampilan menulis, penguasaan kosa kata menjadi faktor krusial yang menentukan kualitas tulisan. Kosa kata yang luas tidak hanya membantu siswa menyampaikan ide dengan lebih jelas dan efektif, tetapi juga memperkaya kreativitas serta variasi bahasa dalam tulisan (Shofiyah & Khoiriyah, 2023).

Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis karena keterbatasan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia, padahal penguasaan kosa kata merupakan hal inti yang harus dikuasai oleh siswa dalam berbahasa (Ekorini, 2021, 204). Hal ini menjadi masalah yang cukup serius dalam pembelajaran bahasa, terutama karena kosa kata adalah dasar dari keterampilan menulis yang efektif. Kemampuan siswa untuk menyusun kalimat yang baik, merangkai ide, dan menyampaikan pesan secara jelas sering terhambat oleh keterbatasan penguasaan kosa kata.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Al-Jumhuriyah, peneliti mendapatkan beberapa kemampuan siswa kelas VII yang masih rendah terkait keterampilan menulis kosa kata. Berdasarkan capaian pembelajaran siswa untuk fase D khususnya kelas VII, seharusnya siswa sudah memiliki kemampuan menulis kosa kata yang baik. Keterbatasan penguasaan kosa kata ini berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang koheren dan logis. Akibatnya, proses pembelajaran menulis sering kali berjalan lambat dan kurang efektif karena siswa merasa kesulitan mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam bentuk kosa kata yang baik dan benar serta sesuai dengan makna yang dimaksud.

Adapun penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis kosa kata berdasarkan pengamatan peneliti adalah dikarenakan lingkungan siswa yang sebagian besar tidak berbahasa Indonesia dan lebih banyak menggunakan bahasa daerah. Hal tersebut menjadikan siswa memiliki penguasaan yang rendah terhadap kosa kata bahasa Indonesia, sehingga menjadi tantangan bagi peserta didik yang berada dalam lingkungan yang jarang berbahasa Indonesia untuk memiliki pengetahuan terkait kosa kata bahasa Indonesia (Shofiyah & Khoiriyah, 2023). Selain itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih belum mumpuni di kalangan siswa. Banyak siswa belum memahami sepenuhnya tata bahasa dan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Mereka sering kali menggunakan kata-kata yang tidak tepat, salah dalam penerapan ejaan, atau memilih kata-kata yang kurang efektif dalam menulis. Kemudian, rendahnya minat membaca di kalangan siswa juga menjadi penyebab utama kurangnya penguasaan kosa kata siswa. Membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk memperluas kosa kata dan membantu mempertajam kemampuan menulis dan menyusun kalimat berdasarkan struktur yang baik dan benar (Febrita et al., 2023). Namun, pengamatan yang dilakukan di MTs Al Jumhuriyah pada siswa kelas VII, banyak siswa yang kurang gemar membaca, sehingga membuat siswa kurang familiar dengan kata dalam bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi dan penggunaan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media sosial, turut mempengaruhi kemampuan penguasaan kosa kata siswa. Siswa cenderung menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak baku dalam percakapan digital, sehingga mereka jarang berlatih menggunakan kosa kata yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar (Anggini et al., 2022). Selain itu, siswa lebih sering menggunakan bahasa lisan sehari-hari yang cenderung informal dan terbatas kosa katanya. Kebiasaan ini mengurangi kemampuan mereka untuk menulis dengan kosa kata yang lebih luas dan bervariasi.

Adapun upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis kosa kata pada siswa, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Dalam proses pembelajaran, siswa perlu berperan aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengajaran yang menggunakan metode ceramah, di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi, sering kali tidak cukup efektif dalam memperkaya kosa kata siswa. Dalam hal ini, guru perlu menerapkan pendekatan yang tepat dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa serta membangun sikap kerja sama pada siswa (Masri et al., 2023). Hal ini karena siswa kelas VII MTs Al Jumhuriyah cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri dan kolaboratif. Terdapat berbagai model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam memahami materi. (Akhiruddin et al., 2022; Uki & Liunokas, 2021). Langkah-langkah yang terdapat dalam model Jigsaw ini memberikan peluang kepada siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam kelompok, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran kosa kata. Dalam

model Jigsaw, setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap satu bagian materi tertentu, yang kemudian akan dipelajari dan disampaikan kepada anggota kelompok lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Dalam model ini, siswa saling bergantung secara positif dan bertanggung jawab atas penyelesaian materi yang dipelajari. Terdapat dua jenis kelompok dalam Jigsaw, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok ahli bertugas menguasai satu bagian materi, kemudian menyampaikan materi tersebut kepada kelompok asal. Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran terpimpin, di mana ketua kelompok bertugas mengoordinasikan pengetahuan kepada anggotanya. Hal ini membuat semua peserta didik dalam kelompok menjadi aktif dengan menerapkan prinsip mendengarkan lawan bicara, bekerja sama, melakukan refleksi, dan berpikir kreatif (Setyoningsih et al., 2023; Joeniarni & Mulyoto, 2022). Jigsaw dirancang untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri, sekaligus membantu pembelajaran teman sekelompok. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang diberikan, tetapi juga siap untuk mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Dengan cara ini, siswa saling bergantung satu sama lain dan bekerja secara kolaboratif untuk mempelajari materi yang diberikan (Rusman, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, model Jigsaw dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis kosa kata pada siswa kelas VII karena model ini mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi, berdiskusi, dan berbagi informasi. Melalui proses diskusi kelompok, siswa dihadapkan pada berbagai kosa kata baru yang mungkin tidak mereka temui dalam metode pembelajaran ceramah yang biasanya digunakan oleh guru (*teacher centered*). Selain itu, siswa juga belajar menggunakan kosa kata tersebut dalam konteks yang relevan saat mereka mengajarkan kembali materi kepada teman sekelompoknya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa diharapkan lebih aktif dalam mempelajari kosa kata secara kontekstual. Setiap siswa akan ditugaskan untuk mempelajari kosa kata yang berkaitan dengan tema atau topik tertentu. Setelah mempelajari kosa kata tersebut secara mendalam, siswa akan menjelaskan kepada teman-teman satu kelompoknya. Proses ini memaksa siswa untuk tidak hanya memahami kosa kata yang mereka pelajari, tetapi juga untuk menggunakannya dalam kalimat dan menjelaskan arti serta penggunaan yang tepat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal kosa kata, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks menulis.

Model pembelajaran Jigsaw juga mendukung pembelajaran kolaboratif yang melibatkan komunikasi aktif antar siswa. Setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada teman sekelompoknya, sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih bermakna, di mana siswa dapat saling mengoreksi dan melengkapi pengetahuan satu sama lain. Dengan adanya diskusi dan tukar informasi antar siswa, penguasaan kosa kata akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam keterampilan menulis. Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa tidak hanya memperkaya kosa kata mereka, tetapi juga lebih termotivasi dalam menulis. Keterampilan menulis mereka akan berkembang seiring dengan peningkatan penguasaan kosa kata dan kemampuan menyusun kalimat yang lebih variatif dan komunikatif.

Penelitian model pembelajaran jigsaw salah satunya berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah* yang dilakukan oleh Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, Nursia pada tahun 2022. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pembelajaran siswa pada siswa kelas XI SMA di mata pelajaran Sosiologi. Kedua, penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make a Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa* yang dilakukan Nonci Melinda Uki dan Anggreni Beatris Liunokas tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa Penerapan model Jigsaw menunjukkan dampak yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa, terbukti dari peningkatan rata-rata nilai kognitif mereka. Ketiga, penelitian yang berjudul *Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Pengalaman Pribadi* oleh Zebua pada tahun 2022, menghasilkan temuan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca

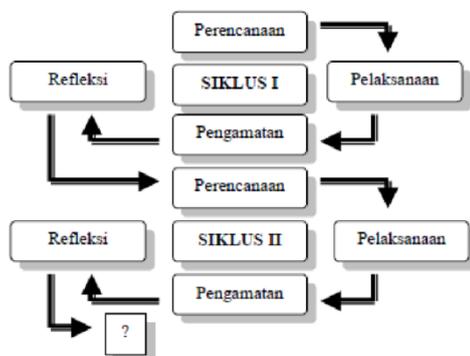
dalam menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzò dengan menggunakan model Jigsaw. Berdasarkan pada beberapa penelitian relevan tersebut, diketahui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa. Pada penelitian yang akan dilakukan ini terdapat kemiripan, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu penggunaan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keterampilan menulis kosakata dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al-Jumhuriyah. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis kosa kata Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII MTs Al-Jumhuriyah?

Penelitian ini perlu dilakukan dengan alasan karena penelitian terkait penerapan model Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis kosa kata masih belum banyak dilakukan, terutama pada siswa kelas VII. Penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kosa kata siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kosa kata bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII MTS Aljumhuriyah.

METODE

Untuk mengetahui persoalan terkait peningkatan keterampilan menulis kosa kata bahasa Indonesia pada siswa kelas VII MTs Al Jumhuriyah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar yang melibatkan suatu tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan bersama di dalam kelas. Tindakan ini dilakukan oleh guru atau sesuai dengan bimbingan dan arahan dari guru (Priyono, 2022)

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dan melalui tahap 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan kali tatap muka dalam satu siklus yang disesuaikan dengan RPP. Alur penelitian mengacu ada model Kemmis & Mc Taggar yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar siklus PTK model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2009)

Subjek penelitian adalah satu kelas siswa kelas VII MTs Al Jumhuriyah yang berjumlah 35 orang dan terdiri atas 20 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati antusiasme peserta didik dan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Selain itu, guru juga memberikan tes untuk menilai peningkatan kemampuan menulis kosakata pada siswa. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis oleh Miles dan Huberman (Isjoni, 2012 ; Rahma & Setyawan, 2023) yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Kategori Nilai	Interval Nilai
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	65-74
4	Kurang	50-64
5	Sangat Kurang	0-49

Adapun untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kosa kata Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII MTs Al-Jumhuriyah, peneliti menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

f : frekuensi

n : jumlah nilai maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis adalah keterbatasan kosakata. Kosakata yang terbatas dapat menghambat kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang baik dan efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memperkaya kosakata mereka. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kosakata adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Prasiklus

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dilakukan tahap prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis kosa kata bahasa Indonesia. Pada tahap ini, siswa diberikan tes menulis deskriptif dengan topik yang telah ditentukan oleh guru. Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa dalam menyusun kalimat.

Hasil dari kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan kosa kata yang tepat dalam tulisan mereka. Beberapa kendala yang ditemukan dalam tahap ini antara lain:

1. Keterbatasan kosa kata yang digunakan dalam tulisan.
2. Siswa cenderung mengulang kata-kata yang sama tanpa variasi.
3. Struktur kalimat yang kurang tepat sehingga tulisan menjadi kurang jelas.

Dari hasil prasiklus, diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih tergolong rendah, yaitu 63,7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata mereka. Berdasarkan temuan ini, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam siklus I sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis kosa kata siswa.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang pembelajaran dengan model Jigsaw. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan menyiapkan materi yang akan dipelajari. Setiap siswa dalam kelompok diberikan tugas untuk mempelajari bagian tertentu dari materi kosa kata

bahasa Indonesia. Pada siklus I, fokus utama adalah memperkenalkan siswa pada kosa kata deskriptif yang sering digunakan dalam penulisan teks deskripsi, meliputi

A. Kosa Kata yang Menggambarkan Sifat atau Karakteristik Benda

Contoh kosakata: halus, kasar, licin, tajam, lebat, kering, lembut, kusam, berkilau, berbulu.
Contoh kalimat: "Bulu kucing itu sangat lembut dan halus seperti kapas."

B. Kosa Kata yang Menggambarkan Warna dan Bentuk

Contoh kosakata: jingga, kecokelatan, kemerahan, kekuningan, oval, persegi, memanjang, bulat, segitiga.
Contoh kalimat: "Langit sore itu berwarna jingga dengan sedikit semburat merah di ujung cakrawala."

C. Kosa Kata yang Menggambarkan Ukuran dan Jumlah

Contoh kosakata: besar, kecil, panjang, pendek, luas, sempit, raksasa, mini, banyak, sedikit.
Contoh kalimat: "Taman itu sangat luas dan dipenuhi bunga warna-warni."

D. Kosa Kata yang Menggambarkan Suasana dan Perasaan

Contoh kosakata: tenang, sejuk, riang, menyedihkan, menegangkan, damai, ceria, hening.
Contoh Kalimat: "Suasana pagi di pedesaan terasa sejuk dan damai dengan suara burung berkicau."

2. Tindakan

Guru menjelaskan prosedur pembelajaran Jigsaw dan membagi materi ke dalam beberapa subbagian sesuai dengan penjabaran di bagian perencanaan. Siswa kemudian dibagi menjadi empat kelompok ahli sesuai subbagian materi. Kemudian perwakilan siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok ahli sebelum kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan untuk menilai keaktifan siswa dalam memahami dan menyampaikan materi kosa kata kepada anggota kelompoknya. Beberapa siswa tampak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan penjelasan, dan ada yang belum sepenuhnya memahami materi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami kosa kata baru. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, diberikan lebih banyak latihan dan contoh penggunaan kosa kata dalam kalimat agar pemahaman siswa meningkat.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan dengan memberikan latihan tambahan berupa contoh penggunaan kosa kata dalam berbagai konteks. Guru juga menyiapkan lebih banyak media pembelajaran, seperti kartu kosa kata dan latihan menulis deskriptif

2. Tindakan

Pada siklus II, guru kembali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan lebih banyak pendampingan. Siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan kosa kata baru dalam kalimat mereka sendiri dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru.

3. Pengamatan

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis kosa kata. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, mampu menggunakan kosa kata dengan lebih bervariasi, dan menulis dengan lebih baik dibandingkan siklus I.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil siklus II, model Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kosa kata siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

Tabel 2. Hasil Tes Penguasaan Kosakata pada Siswa Kelas VII Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	85-100	-	6	12
2	Baik	75-84	-	24	23
3	Cukup	65-74	30	5	-
4	Kurang	50-64	5	-	-
5	Sangat Kurang	0-49	-	-	-
Nilai Rata-rata			63,7	77,5	82,1

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata yang meningkat pada siswa kelas VII melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata 63,7 dan termasuk dalam kategori kurang. Setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I, terdapat peningkatan dan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 77,5 yang termasuk pada kategori baik. Kemudian, dilanjutkan dengan siklus II dan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 82,1 dengan kategori baik. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif digunakan untuk pembelajaran menulis kosa kata pada siswa kelas VII di Mts Al Jumhuriyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis kosa kata siswa kelas VII MTS Al Jumhuriyah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 63,7 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 77,5. Selanjutnya, peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II menjadi 82,1. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis kosa kata bahasa Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, & Nursia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Edulec : Education, Language and Culture Journal*, 2(1), 24–38. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.28>
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia pada Generasi Muda. *MUDE: Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, 1(3), 143–148.
- Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekorini, P. Z. (2021). Analisis Kemampuan Menulis (Writing) Ditinjau dari Tingkat Intelegensi Siswa. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 203–212.
- Febrita, N., Manik, Y. M., Malang, K., & Baca, P. (2023). *Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah*. *April*, 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Istiqomah, W. N., Iswara, P. D., & Ibrahim, T. (2021). Metode Permainan Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 17(1), 33–38. <https://doi.org/10.17509/md.v17i1.31713>
- Joeniarni, L., & Mulyoto, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 72–80. <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.3646>
- Masri, Djamudi, N. La, Iye, R., & Nasrifa. (2023). Efektifitas Pembelajaran Menulis dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Tulis Siswa SMP Negeri 6 Baubau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2883–2890.
- Priyono, D. J. (2022). Implementasi Media Permainan Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis (Maharatul Kitabah) Siswa Kelas VII A Di Mts Darul Hikmah 2 Wuluhan. *Lisan An*

Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab, 4(1), 1–17.
<https://doi.org/10.53515/lan.v4i1.4889>

- Rahma, R. O., & Setyawan, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Kelas III Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 99–104. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.146>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Setyoningsih, H., Rulviana, V., & Fatonah, D. (2023). Peningkatan kemampuan menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan media waterfall card pada siswa kelas vii g smpn 1 bendo tahun pelajaran 2022/2023. *SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2, 55–68.
- Shofiyah, S., & Khoiriyah, A. (2023). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Audio. *Joedu: Journal Od Basic Education*, 02(02).
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>
- Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325.